

**DIPLOMASI PUBLIK DI BIDANG SOSIAL BUDAYA OLEH  
INDONESIAN DIASPORA NETWORK (IDN) DI MALAYSIA TAHUN 2013-  
2018**

**Skripsi**

**Oleh**

**FIRA AGUSTIN  
NPM 1616071023**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**DIPLOMASI PUBLIK DI BIDANG SOSIAL BUDAYA OLEH  
INDONESIAN DIASPORA NETWORK (IDN) DI MALAYSIA TAHUN 2013-  
2018**

**Oleh**

**FIRA AGUSTIN**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### DIPLOMASI PUBLIK DI BIDANG SOSIAL BUDAYA OLEH *INDONESIAN DIASPORA NETWORK (IDN)* DI MALAYSIA TAHUN 2013- 2018

Oleh

FIRA AGUSTIN

*Indonesian Diaspora Network (IDN)* merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk mewadahi diaspora Indonesia dalam melakukan kegiatan diplomatik. Pada saat terjadi klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia sehingga membuat hubungan antara kedua negara merenggang, IDN melakukan diplomasi publik yang dapat membantu untuk kembali mempererat hubungan antar kedua negara dengan melibatkan diaspora Indonesia di Malaysia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia.

Penelitian ini menggunakan teori diplomasi publik yaitu *diaspora diplomacy*, *cultural diplomacy*, dan *corporate diplomacy*. Metode yang digunakan adalah *qualitative document* berupa studi pustaka, jurnal, laman resmi KBRI, Kementerian Luar Negeri, IDN, dan *qualitative interviews* dengan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus dari PPI Malaysia.

Hasil penelitian, IDN melakukan diplomasi publik melalui empat cara, yaitu program pertukaran pelajar seperti IMYEP dan *Student Exchange Simposium Internasional*, acara kebudayaan seperti rumah budaya, *Indonesia Food Bazaar*, dan acara ISBBF, *congress of Indonesia Diaspora*, dan *conference Indonesia diaspora youth* yang diikuti oleh diaspora Indonesia di Malaysia.

**Kata Kunci:** Diplomasi Publik, *Indonesian Diaspora Network*, Sosial Budaya

## **ABSTRACT**

### **PUBLIC DIPLOMACY IN THE SOCIAL CULTURAL FIELD BY THE *INDONESIAN DIASPORA NETWORK IN MALAYSIA 2013-2018***

**By**

**FIRA AGUSTIN**

The Indonesian Diaspora Network (IDN) is an organization formed to accommodate Indonesian diaspora in conducting diplomatic activities. During a cultural claim made by Malaysia that strained the relationship between the two countries, IDN engaged in public diplomacy to help rebuild the ties involving Indonesian diaspora in Malaysia. The purpose of this research is to describe the public diplomacy in the socio-cultural field carried out by IDN in Malaysia. This research employs the theory of public diplomacy, specifically diaspora diplomacy, cultural diplomacy, and corporate diplomacy. The method used is qualitative document analysis, including literature review, journals, official websites of the Indonesian Embassy (KBRI) and Ministry of Foreign Affairs, IDN, and qualitative interviews with one of the officials from the Indonesian Student Association in Malaysia (PPI Malaysia). The research findings indicate that IDN conducts public diplomacy through four methods. These include student exchange programs such as the Indonesian-Malaysian Youth Exchange Program (IMYEP) and the International Student Exchange Symposium. Cultural events like cultural houses, Indonesia Food Bazaar, ISBBF (Indonesia Street Buskers and Bazaar Festival), Congress of Indonesia Diaspora, and the Indonesia Diaspora Youth Conference are also organized, which are attended by Indonesian diaspora in Malaysia.

**Keywords:** *Public Diplomacy, Indonesian Diaspora Network, Social Cultural*

Judul Skripsi : **DIPLOMASI PUBLIK DI BIDANG SOSIAL  
BUDAYA OLEH *INDONESIAN DIASPORA  
NETWORK (IDN)* DI MALAYSIA  
TAHUN 2013 - 2018**

Nama Mahasiswa : **Fira Agustin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1616071023**

Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
**Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP. 19600416-198603 2 002

  
**Astiwi Inayah, S.IP., M.A**  
NIP. 199105022020122020

2. Mengetahui  
Ketua Jurusan Hubungan Internasional,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

  
**Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**  
NIP. 19810628 200501 1 003

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A.**

**Sekretaris**

**: Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**

**Penguji**

**: Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 19610807 198703 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Juni 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



Fira Agustin  
1616071023

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Fira Agustin, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 17 Agustus 1998 sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Bapak Febrance Abidin dan Ibu Roli Setiawati. Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak

di TK Kartika Yon Zikon II Palembang tahun 2002. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Patra Mandiri 2 Palembang tahun 2004 dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Palembang tahun 2010.

Selanjutnya, penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Palembang tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswi Hubungan Internasional di Universitas Lampung, penulis menjadi Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) pada tahun 2018. Penulis juga menjalani magang pada tahun 2019 di PT. Pertamina RU III Plaju.



## **MOTTO**

“Tidak mustahil bagi orang biasa untuk memutuskan menjadi luar biasa”.

-Elon Musk-

## PERSEMBAHAN



Dengan segala ketulusan dan kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

### **Bapak Febrance Abidin dan Ibu Roli Setiawati**

Tulisan ini sebagai wujud rasa terima kasih yang tak terhingga atas semua limpahan doa serta dukungan yang telah diberikan dan selalu memberi semangat kepada penulis dengan penuh kesabaram dan kasih sayang sepanjang masa

### **Yuza Pratama dan Rio Saputra**

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan dan kehidupan sehari-hari

### **Saya Sendiri**

Tulisan ini merupakan bentuk penghargaan bagi diri saya sendiri yang pantang menyerah mewujudkan mimpi hingga berhasil sampai di salah satu tahapan penting dalam kehidupan, terima kasih untuk terus berjuang di tengah kondisi yang bisa membuatmu menyerah kapanpun

### **Bapak dan Ibu Dosen Hubungan Internasional**

Terima kasih kasih atas ilmu, waktu dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis

### **Doa untuk Almamaterku tercinta Jurusan Hubungan Internasional**

### **Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya *Indonesian Diaspora Network (IDN)* Dalam Diplomasi Publik Indonesia di Malaysia Pada Bidang Sosial Budaya Tahun 2013-2018”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional dari Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasihat, bantuan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat, berkah, hidayah, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani kehidupan serta Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberikan syafaat kepada seluruh umat manusia;
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
4. Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
5. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan ilmu dan waktu serta selalu memberikan

arahan, bimbingan, nasihat, motivasi dan pengalaman hidup kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi;

6. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang telah memberikan ilmu dan waktu serta tanpa henti memberikan arahan, bimbingan, nasihat, motivasi dan pengalaman kepada penulis dalam proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi;
7. Mas Iwan Sulisty, S.Sos.,M.A., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan ilmu dan meluangkan waktu serta memberikan kritik, saran dan masukan yang sangat berharga terkait tugas akhir kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini;
8. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu berserta staff jurusan atas bekal ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis baik dalam bidang akademik maupun non-akademik;
9. Bapak Febrance Abidin dan Ibu Roli Setiawati selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dalam setiap langkahku, nasihat untuk menjalani kehidupan, motivasi serta materi bagi penulis untuk menggapai semua cita-cita dan menyelesaikan studi di Universitas Lampung;
10. Yuza Pratama dan Rio Saputra selaku kakak-kakak penulis yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis;
11. Keluarga Besar Zaiwawi, terima kasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis sehingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan studi di Universitas lampung;
12. Umayah Mustalifah selaku sahabat penulis sejak di bangku SMP, terima kasih telah menemani hari-hari penulis dan juga telah menjaga ikatan pertemanan hingga saat ini;
13. Ruth Intan Sozometa yang selalu menemani dan mendengarkan semua curahan hati penulis selama menjalani perkuliahan, terima kasih atas dukungan yang tanpa henti kepada penulis hingga saat ini;

14. Bintang, Ananda, Suci, Titik selaku teman seperjuangan angkatan 2016 yang saling memberikan semangat dan motivasi untuk menuntaskan studi;
15. Rodo Arief Sinaga selaku adik tingkat penulis, terima kasih telah membantu penulis selama menyelesaikan studi:
16. Aldi Nugraha R selaku orang spesial, terima kasih telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Lampung
17. Untuk diri saya sendiri yang pada akhirnya mampu sampai pada titik ini, terima kasih karena telah terus berjuang, bertahan, dan percaya kepada diri sendiri demi menggapai semua cita-citamu disaat semua meragukanmu.

Bandarlampung, 16 Juni 2023

Penulis

Fira Agustin

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penelitian Terdahulu .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasa Konseptual .....	13
2.1.1 Diaspora .....	13
2.2.2 Displomasi Publik .....	14
2.2 Kerangka Pemikiran .....	18
<b>III. METODE .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	21
3.2 Fokus Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	25
<b>IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil .....	26

4.1.1 Hubungan Bilateral Indonesia Malaysia di Bidang Sosial Budaya.....	26
4.1.2 Diplomasi Publik Indonesia terhadap Malaysia.....	30
4.2 Pembahasan Mengenai Diplomasi Publik di Bidang Sosial oleh IDN di Malaysia Tahun 2013-2018.....	33
4.2.1 Pertukaran Pelajar Indonesia dan Malaysia.....	34
4.2.2 Acara Kebudayaan .....	38
4.2.3 Congress of Indonesia Diaspora.....	43
4.2.4 Conference Indonesia Diaspora Youth.....	45
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran dan Rekomendasi .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

### Daftar Singkatan

CID	: <i>Congress of Indonesian Diaspora</i>
IDN	: <i>Indonesian Diaspora Network</i>
IDNGH	: <i>Indonesian Diaspora Network Health</i>
IDN-NL	: <i>Indonesian Diaspora Network Netherland</i>
IDN-USA	: <i>Indonesian Diaspora Network United State of America</i>
IMRC	: <i>Indonesia-Malaysia Research Consorsium</i>
ITS	: Institut Teknologi Sepuluh November
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
KJRI	: Konsulat Jenderal Republik Indonesia
SCKD	: Simposium Cendikiawan Kelas Dunia
UTM	: Universitas Teknologi Mara
WNA	: Warga Negara Asing
WNI	: Warga Negara Indonesia
INDOFF	: <i>Indonesia Office</i>



## Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Persebaran Diaspora Indonesia di Beberapa Negara.....	3
2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian .....	20

## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu.....	8

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada setiap tahunnya negara- negara yang ada di dunia mengalami perkembangan. Indonesia menjadi salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang mempunyai populasi penduduk yang cukup besar dan juga mengalami perkembangan dalam berbagai bidang. Dan di tengah perkembangannya Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan salah satunya adanya konflik antar suku, ras, agama, atau perbedaan pandangan politik (Miriam, 2008). Oleh karena itu dengan adanya beragam permasalahan itu, telah mendorong Indonesia memperbaiki citranya sebagai negara demokrasi dimata dunia. Upaya pebaikan citra tersebut dilakukan dengan memperkuat aktivitas diplomasi publik, dengan negara sekitar serta berbagai negara lainnya yang memiliki hubungan diplomatik. Diplomasi publik sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah di suatu negara kepada publik secara internasional. Kegiatan diplomasi publik ini selain dapat memperbaiki citra, juga bisa bertujuan untuk mempromosikan ataupun memberikan pemahaman kepada publik internasional. Mengenai budaya, kebijakan dan sifat suatu negara (Jay, 2006). Dalam pelaksanaannya diplomasi ini bersifat transparan dan berdaya jangkau luas, karena mentargetkan publik di dunia internasional sebagai komunikan dalam aktivitas penyampaian pesan. Dalam melakukan suatu proses diplomasi publik tidak hanya berfokus kepada instansi pemerintah sebagai komunikator, tetapi juga melibatkan

berbagai pihak terkait seperti Non Government Organization (NGO), pihak swasta, masyarakat, hingga individu (Citra, 2009).

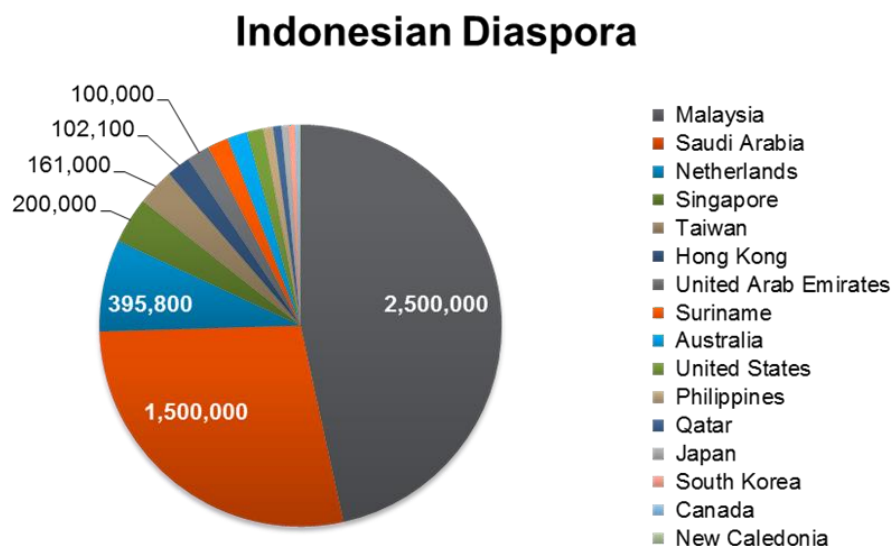
Dengan masuknya masyarakat sebagai salah satu aktor dan juga komunikator di dalam sebuah diplomasi publik maka peran masyarakat pun menjadi penting, sebab dalam perkembangannya. Suatu negara, tidak dapat terlepas dari hadirnya masyarakat yang menjadi salah satu unsurnya. Itu pun terjadi di Indonesia, dan masyarakat tidak hanya berada di wilayah negaranya saja, akan tetapi juga mencakup warga negara yang tengah berada di luar negeri atau biasa dikenal dengan istilah diaspora. Kata diaspora pertama kali berasal dari zaman Yunani Kuno yang diartikan sebagai penyebaran ataupun penaburan. Kata diaspora pada awalnya digunakan oleh orang-orang Yunani untuk menyebut warga dari kota kerajaan yang berpindah atau bermigrasi ke wilayah jajahan dengan tujuan koloniasasi untuk mengasimilasi wilayah tersebut ke dalam kerajaan. Diaspora juga dapat diartikan sebagai penduduk yang telah menetap di negara lain, karena adanya berbagai faktor seperti perang atau untuk mendapatkan hidup yang lebih baik lagi (Indonesia N. D., 2017). Diaspora ialah fenomena yang banyak dijumpai dalam proses perjalanan sejarah bangsa-bangsa yang ada di dunia, salah satunya adalah Indonesia.

Diaspora Indonesia secara luas dapat diartikan sebagai setiap orang yang berada di luar negeri, baik yang berdarah maupun yang berjiwa Indonesia, dalam berbagai bidang pekerjaan, latar belakang etnis dan kesukuannya serta tidak membedakan antara pribumi maupun non-pribumi (Widi, 2015). Terdapat empat kelompok diaspora Indonesia, yaitu (Ahmad, 2017):

1. Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah tinggal diluar negari namun masih memegang paspor Indonesia secara sah,
2. WNI yang menjadi Warga Negara Asing (WNA) dan tidak mempunyai paspor Indonesia lagi,
3. WNA yang bukan keturunan dari orang Indonesia namun memiliki rasa cinta terhadap Indonesia,
4. WNA yang merupakan keturunan dari orang Indonesia.

Dengan adanya pembagian jenis masyarakat dalam suatu negara tersebut, setiap negara memiliki peran penting untuk melindungi diaspora di luar negeri. Hal ini

juga dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, melalui penempatan perwakilan di berbagai negara yang ditempati oleh diaspora. Dan perwakilan pemerintah tersebut membuat suatu organisasi yaitu Indonesian Diaspora Network (IDN) untuk mewadahi para diaspora. IDN sendiri dibentuk pada 2012 silam tepatnya di Los Angeles. Pembentukan organisasi itu dilakukan melalui diskusi *The Way Forward* yang dilakukan dalam acara *Congress of Indonesian Diaspora* (CID). IDN pun telah membuat kelompok kerja yang bertujuan untuk mengimplementasikan program maupun advokasi, baik dalam negeri ataupun luar negeri (Indonesian Diaspora Network, 2017). Peran IDN dalam memperkenalkan budaya dan produk Indonesia, sangatlah aktif hal tersebut terlihat dari adanya upaya promosi yang dilakukan berkala, dan promosi tersebut menjadi salah satu upaya mendorong perkembangan Indonesia.



Gambar 1.1 Jumlah Persebaran Diaspora Indonesia di Beberapa Negara  
(Sumber: <http://www.diasporaindonesia.org>)

Dari data yang tercantum dapat diketahui bahwa pada saat ini, diperkirakan terdapat kurang lebih 8 juta masyarakat Indonesia yang tersebar diberbagai negara seperti Amerika Serikat, Belanda, Singapura, Arab Saudi, dan lain sebagainya. Tercatat diaspora Indonesia terbanyak berada di negara Malaysia dengan jumlah kurang lebih 2,5 juta orang (Indonesia N. D., 2017). Contoh diaspora Indonesia di Malaysia

yaitu warga negara Malaysia keturunan Indonesia, WNI yang telah memiliki status Penduduk Tetap, para akademisi dan professional, dan lain sebagainya. Banyaknya diaspora di Malaysia itu juga didukung dengan terjalinnya hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia sejak 31 Agustus 1957 atau tepatnya saat Malaysia menyatakan kemerdekaannya untuk pertama kali. Terjalannya hubungan baik antar dua negara itu juga telah membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang mengakui kemerdekaan Malaysia untuk pertama kalinya (KJRI, 2018). Hubungan bilateral itu tak hanya sebatas pengakuan atas kedaulatan negara masing-masing dari penjajahan melainkan juga menyangkut berbagai bidang seperti politik, keamanan, perdagangan, serta sosial budaya.

Akan tetapi hubungan antar kedua negara pun sempat diwarnai beberapa peristiwa, salah satunya yang paling sering menyita perhatian publik yaitu adanya klaim budaya Indonesia oleh Malaysia yang telah beberapa kali terjadi. Salah satu contoh kasus klaim kebudayaan Indonesia yang diklaim oleh Malaysia ialah Kuda Lumping. Kuda Lumping sendiri secara umum dikenal sebagai salah satu kesenian yang berkembang hampir di seluruh daerah di Pulau Jawa, mulai dari Banten hingga Jawa Timur. Namun memang secara internasional kebudayaan khas masyarakat Jawa itu belum mendapatkan pengakuan dunia melalui UNESCO sebagai budaya asli milik Indonesia. Klaim atas budaya ini berawal dari saat finalis *Miss Grand Internasional* asal Malaysia yaitu Sanjeda John mengenakan kostum Kuda Lumping. Kostum kuda lumping tersebut disebut sebagai Kuda Warisan oleh mereka. Mereka juga telah mengakui hal tersebut karena mereka terinspirasi dari komunitas masyarakat Jawa yang ada di daerah Johor, Malaysia (Muhammad, 2018). Hal ini sangat disesalkan, karena warisan budaya yang harusnya menjadi identitas dari suatu negara, digunakan serta diakui oleh negara lain sebagai budayanya kepada dunia internasional.

Perselisihan antar dua negara satu rumpun itu memang kerap kali terjadi dan bila tanpa ada upaya meredam konflik tersebut dapat berdampak kepada keberlangsungan kehidupan diaspora Indonesia yang berada di Malaysia. Sehingga untuk menyelesaikan perselisihan yang sering terjadi sembari terus menjaga hubungan baik antar kedua negara, maka penting memanfaatkan diplomasi publik sebagai upaya meredam konflik antar dua negara itu. Diplomasi publik antar dua

negara itu dapat berjalan lebih efektif dengan banyaknya jumlah diaspora Indonesia yang berada di Malaysia sebagai salah satu aktor pembantu penyelesaian kasus klaim budaya antar negara. Hal tersebut juga tidak terlepas dari bantuan organisasi salah satunya IDN sebagai organisasi untuk mewadahi para diaspora untuk berkontribusi bagi pengembangan Indonesia khususnya dalam bidang sosial dan budaya.

## 1.2. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan informasi guna membantu peneliti agar dapat membangun kerangka pemikiran. Melakukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu dapat menghubungkan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti sehingga dapat mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Agung Wisandi (2018) menyatakan bahwa banyaknya masyarakat yang tersebar di Amerika Serikat, menjadikan diaspora Indonesia dapat menyebarkan citra positif Indonesia dikalangan masyarakat Amerika Serikat. Hal tersebut dibantu oleh IDN-USA dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang memiliki tujuan agar dapat memperkenalkan budaya dari budaya Indonesia itu sendiri. Berbagai kegiatan tersebut seperti *culture booth* di *Project Graduation Westwood High School*, *CelebrAsia-Celebating the Month of Asian Pasific Culture at AARC (Asian American Resource Center)*, dan lain sebagainya (Agung, 2018).

Penelitian kedua dilakukan oleh Ayu Angelina Aritonang (2017) menyatakan bahwa saat ini hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Belanda tidak mengalami konflik yang berarti, namun sentimental yang terjadi pada masa lalu masih menjadi suatu topik yang sensitif bagi kedua negara. Maka dari itu kedua negara memilih untuk melakukan diplomasi publik yang bertujuan agar dapat

mengubah persepsi masyarakat masing-masing. Diplomasi publik tersebut mengalami kesuksesan, kesuksesan tersebut dapat terjadi oleh adanya bantuan dari *Indonesian Diaspora Network Netherland* (IDN-NL). Adapun upaya yang dilakukan oleh IDN-NL untuk dapat membantu diplomasi publik Indonesia adalah melalui *task force*. Dalam *task force* terdapat berbagai program atau partner IDN-NL yang memberikan gambaran positif mengenai keadaan sosial Indonesia kepada masyarakat Belanda. Hal tersebut membuat masyarakat Belanda tidak memiliki keraguan untuk mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh IDN-NL. *Task force* melakukan tindakan untuk memperkenalkan kualitas budaya serta seni Indonesia dengan cara kerjasama dengan *task force* lain melalui *event* dan juga program yang dikerjakan secara kolektif, mendukung dan mempertahankan suatu hasil strategis yang berasal budaya dan kesenian ‘tradisional’ yang drasakan, dan lain-lain. Selain itu upaya lain yang dilakukan oleh IDN-LN dalam mensukseskan diplomasi publik Indonesia ialah dengan menjalin dan mempertahankan hubungan dengan instansi-instansi yang telah menjadi sponsor IDN-LN. Beberapa instansi yang telah menjadi sponsor IDN-LN adalah Garuda Indonesia, UNESCO IHE, Bank Negara Indonesia (BNI), dan lain sebagainya (Ayu, 2017).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Riska Budiati Putri (2020) menyatakan bahwa banyaknya diaspora yang tersebar diberbagai negara, maka banyak dibentuk wadah untuk menaungi para diaspora tersebut. Salah satu wadah yang dibentuk untuk menaungi para diaspora tersebut adalah *Indonesian Diaspora Network Health* (IDNGH). IDNGH bertujuan untuk memberikan fasilitas kerjasama terutama dalam bidang kesehatan, hal ini mengarah pada kondisi kehidupan yang lebih sehat bagi seluruh masyarakat Indonesia. IDNGH mempercayai bahwa perawatan kesehatan yang terjangkau serta berkualitas tinggi mampu menjadi landasan untuk dapat hidup lebih sehat tanpa harus memandang usia, jenis kelamin, etnis, dan lain-lainnya. Serta dengan adanya dukungan professional medis, kantor kedutaan Indonesia dan institusi pendidikan, IDNGH akan berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan fasilitas kesehatan masyarakat Indonesia (Riska, 2020).

Penelitian keempat dilakukan oleh Aucky Adi Kurniawan, Nurdiana Abhiyoga, dan Hartoni (2019) menyatakan bahwa diaspora Indonesia yang berada di Amerika



Serikat mempunyai banyak jaringan yang terdapat di hampir setiap negara bagian AS. Diapora Indonesia juga telah memiliki jaringan yang terstruktur melalui IDN. Masyarakat Indonesia yang hidup di AS saling terkoneksi satu sama lain melalui IDN. IDN cukup banyak berkontribusi atas hubungan bilateral antara AS dan Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan hadirnya diaspora pada setiap acara kerjasama yang dilakukan oleh KBRI (Kedutaan Besar Republik Indonesia) ataupun KJRI (Konsulat Jenderal Republik Indonesia) di AS. Terdapat banyak diplomasi publik yang telah dilakukan oleh Indonesia terhadap AS, dalam penelitian ini berfokus pada gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi mengandalkan makanan agar dapat menjalin hubungan antar kedua negara. Agar dapat mensukseskan hal tersebut, pemerintah Indonesia membutuhkan peran dari diaspora Indonesia yang ada di Amerika Serikat. Peran IDN-USA juga tidak terlepas untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan gastrodiplomasi Indonesia. Beberapa hal yang dilakukan oleh IDN-USA ialah membuat acara Wonderful Indonesia serta bazar makanan. Selain itu banyaknya bisnis makanan khas Indonesia di AS juga menjadi salah satu keberhasilan peran dari IDN-USA dalam membantu diaspora Indonesia untuk menunjang keberhasilan gastrodiplomasi (Hartoni, 2019).

Penelitian kelima dilakukan oleh Betti Rosita Sari (2020) menyatakan bahwa diaspora dalam bidang akademisi dan professional Indonesia di Malaysia memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, serta jaringan akademisi secara transnasional. Melihat adanya potensi serta kondisi *existing* para diaspora Indonesia di Malaysia, diperlukan tahap dan juga alur yang jelas agar dapat menggali potensi dan mendorong mereka secara aktif dan juga berkelanjutan dalam menyumbangkan ide, ilmu pengetahuan, maupun pengalamannya untuk turut serta dalam membangun bangsa Indonesia. Kebijakan yang mengatur atau menangani diaspora secara khusus di Indonesia sangat dibutuhkan agar dapat mengoptimalkan peran diaspora akademisi dan professional Indonesia untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui *brain circulation*. Maka dari itu untuk dapat mendukung para diaspora tersebut pemerintah dibantu dengan IDN telah memberikan fasilitas seperti Simposium Cendekiawan Kelas Dunia (SCKD), *Diaspora Bond*, dan Diaspora

Peduli (*Diaspora Care*). Selain itu pemerintah dan IDN ikut serta dalam pembuatan MoU (*Memorandum of Understanding*) antar universitas di Indonesia dengan universitas di Malaysia. Contohnya seperti IMRC (*Indonesia-Malaysia Research Consortium*) yang menjadi salah satu bentuk kerjasama antara UTM (Universitas Teknologi Mara) dengan Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) untuk melakukan *joint research, joint publication*, pertukaran mahasiswa dan dosen, serta mengadakan seminar internasional setiap tahunnya pada masing-masing universitas (Betti, 2020).

Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

	<b>Ayu Angelina Aritonang</b>	<b>Agung Wisandi</b>	<b>Riska Budiati Putri</b>	<b>Aucky Adi Kurniawan, Nurdiana Abhiyoga Hartoni</b>	<b>Betti Rosita Sari</b>
<b>J u d u l P e n e l i t i a n</b>	Upaya <i>Indonesian Diaspora Network</i> (IDN) dalam Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Belanda di Bidang Sosial Budaya Tahun 2013-2016	Peran <i>Indonesian Diaspora Network</i> (IDN) dalam Peningkatan <i>Country Branding</i> Aspek Sosial dan Budaya Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2012-2016	Peranan Diaspora dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia	Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat Dalam Meningkatkan Brand Awardness Melalui Food Festival	Ringkasan Hasil Penelitian Peran Diaspora Akademisi dan Profesional Indonesia di Malaysia dalam Transfer Ilmu Pengetahuan di Indonesia
<b>F o k u s P e n e l i t i a n</b>	Upaya IDN-LN dalam membantu diplomasi publik pemerintah Indonesia tahun 2013-2016	Peran IDN USA dalam meningkatkan <i>country branding</i> sosial budaya Indonesia di Amerika Serikat tahun 2012-2016	Peran diaspora Indonesia dalam mendukung pembangunan Nasional Indonesia	Upaya diaspora Indonesia dalam mendukung gastrodiplomasi di Amerika Serikat	Peran diaspora Indonesia di Malaysia dalam transfer ilmu pengetahuan di Indonesia

K o n s e p / T e o r i	Prespektif Neo-realis, teori multi track diplomacy, tingkat analisa kelompok	Teori Multi Track Diplomacy	Konsep Migrasi, konsep pembangunan nasional	Gastrodiplomasi, diaspora	Konsep diaspora, pembangunan ekonomi
K e s i m p u l a n	IDN-NL mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan diplomasi publik Indonesia di Belanda	Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh IDN-USA telah membantu dalam meningkatkan wisatawan AS ke Indonesia dan juga bermunculannya berbagai rumah makan khas Indonesia di AS	IDNGH memberikan fasilitas dalam bidang kesehatan yang terjangkau serta berkualitas tanpa memandang etnis, latar belakang, dan lain-lain	Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh diaspora Indonesia di Amerika Serikat dibantu oleh IDN-USA dalam meningkatkan Brand Awardness di Amerika Serikat	Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh diaspora akademisi dan professional di Malaysia dalam transfer ilmu pengetahuan di Indonesia dibantu oleh pemerintah dan IDN-Malaysia sehingga dapat membantu pembangunan Indonesia

<b>P e r b e d a n P e n e l i t i a n</b>	Peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh IDN-NL dalam diplomasi publik Indonesia terhadap Belanda..	Peneliti akan melakukan penelitian mengenai peran IDN-USA dalam meningkatkan <i>country branding</i> sosial budaya Indonesia di AS	Peneliti akan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang dilakukan oleh diaspora Indonesia dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia dibantu oleh peranan IDN.	Peneliti akan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang dilakukan oleh diaspora Indonesia dan kerelibatan IDN-USA dalam meningkatkan <i>Brand Awardness</i> di Amerika Serikat	Penelitian ini akan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang dilakukan oleh diaspora akademisi dan profesional Indonesia di Malaysia dalam transfer ilmu pengetahuan di Indonesia dibantu oleh pemerintah dan IDN
--	---	--	---	---	---

Sumber: Dikelola oleh peneliti

Berdasarkan pada lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa kesamaan yang ditemukan antar penelitian yaitu, topik penelitian tentang peran atau upaya IDN dalam suatu isu di beberapa negara, landasan konseptual yang digunakan seperti *multitrack diplomacy*, serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai bahan atau referensi dalam melakukan pembaruan pada penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan atau pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah peneliti akan berfokus terhadap diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia tahun 2013-2018. Hal ini dikarenakan dalam rentan waktu tersebut terdapat beberapa klaim budaya Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Selain itu, dalam rangka untuk pengembangan dari penelitian terdahulu, peneliti juga menggunakan landasan konseptual berupa diaspora dan diplomasi publik.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Hubungan antara Indonesia dan Malaysia yang telah terjalin sejak lama tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak penyebab yang membuat hubungan antara kedua negara tersebut menjadi merenggang, salah satunya ialah klaim budaya asli Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Maka untuk memperbaiki serta meningkatkan kembali hubungan kedua negara, Indonesia melakukan diplomasi publik khususnya dalam bidang sosial budaya. Diplomasi publik antar dua negara itu dapat berjalan lebih efektif dengan banyaknya jumlah diaspora Indonesia yang berada di Malaysia. Hal tersebut juga tidak terlepas dari bantuan organisasi salah satunya IDN sebagai organisasi untuk mewadahi para diaspora untuk berkontribusi bagi pengembangan Indonesia khususnya dalam bidang sosial dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab suatu pertanyaan, yaitu: “Bagaimana diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia tahun 2013-2018?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan:

- a. Menjelaskan mengenai diplomasi publik yang dilakukan Indonesia terhadap Malaysia.
- b. Menganalisis diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia tahun 2013-2018.

### **1.5. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, skripsi ini memiliki kegunaan yakni:

- a. Secara teoritis: diharapkan mampu meningkatkan dan memperluas pemahaman mengenai diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia.
- b. Secara praktis: diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan referensi bagi para pengajar maupun mahasiswa hubungan internasional mengenai diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia.

## **II. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Landasan Konseptual**

#### **2.1.1. Diaspora**

Diaspora secara historis digunakan untuk merujuk pada penyebaran massal suatu populasi dari wilayah adatnya, terutama penyebaran masyarakat Yahudi ke negeri-negeri yang berada di luar Palestina (Gabriel, 2003). Namun secara umum diaspora dimaknai sebagai sekelompok orang yang berpindah dari daerah asalnya ke daerah yang baru. Di daerah tersebut, sekelompok ini membentuk suatu komunitas baru yang berbeda secara identitas dan budaya dengan komunitas lokal (EvansJana, 2008). Menurut Yossi Shain dan Aharon Barth diaspora merupakan istilah identifikasi diri di antara berbagai macam kelompok etnis yang bermigrasi dari satu tempat ke tempat lainnya berdasarkan kesukarelaan serta tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Diaspora dapat menjadi aktor aktif yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri negara asal dan kebijakan negara tujuan (Aaron, 2003).

Thomas Faist (2010) membagi diaspora menjadi dua kelompok, yaitu kelompok diaspora lama dan diaspora baru. Perbedaan antara keduanya berdasarkan pada perbedaan penyebab dan sejarah migrasi. Para diaspora lama bermigrasi karena adanya konflik, kemudian menjadi pengungsi di daerah baru. Namun mereka

biasanya mempunyai keinginan untuk kembali ke negara asal karena kesulitan beradaptasi dan adanya diskriminasi di negara baru. Sementara itu, diaspora baru bermigrasi karena perdagangan ataupun pekerjaan. Diaspora baru bermigrasi untuk kepentingan ekonomi, sebagian dari mereka tidak memiliki keinginan untuk kembali ke negara asal. Hal ini dikarenakan mereka relatif mudah untuk beradaptasi dan merasa telah menjadi bagian dari penduduk lokal di negara baru. Meskipun kedua diaspora tersebut memiliki perbedaan penyebab dan sejarah, akan tetapi keduanya tetap memiliki persamaan dalam konteks menjaga hubungan dengan negara asal. Hubungan yang terjalin dengan negara asal ini membentuk jaringan lintas batas negara (*network society*) (Thomas, 2010).

Diaspora tidak hanya merupakan subjek-subjek yang berpindah dari negara asalnya, akan tetapi juga sebagai pelaku hubungan internasional yang semakin terlihat dan tidak bisa diabaikan perannya di masa kini. Dalam hubungan bilateral antar negara, diaspora berlaku sebagai jembatan politik dan budaya (Junita, 2022).

### **2.1.2. Diplomasi Publik**

Secara umum, diplomasi publik dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas pemerintah saat berhubungan atau berkomunikasi dengan berbagai aktor mancanegara (*foreign public*). Diplomasi publik mempunyai tujuan yang mencakup dua hal, yaitu mempengaruhi perilaku negara yang bersangkutan dan memfasilitasinya. Jay Wang (2006) mengatakan bahwa diplomasi publik sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara negara dengan masyarakat. Selain itu Jay Wang juga melihat bahwa diplomasi publik sebagai suatu konsep yang bersifat multi dimensi serta mencakup tiga tujuan utama, yaitu (1) mempromosikan tujuan maupun kebijakan negara, (2) bentuk komunikasi nikai serta sikap, dan (3) sebagai sarana yang digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman bersama antara negara dengan masyarakat. Maka dari itu, dibandingkan dengan diplomasi lain diplomasi publik lebih memfokuskan pada



pesan yang bias dilakukan oleh siapapun. Sebagai bentuk kontribusi perlu adanya strategi komunikasi di dalam diplomasi publik. Strategi tersebut ialah komunikasi pemerintah untuk dapat mengatur beberapa kekuatan yang ada di dalam seperti memanfaatkan kelompok-kelompok non-negara (MNC, NGO) serta strategi komunikasi di luar kelompok target publik mancanegara (Wang, 2006).

Evan Potter (2006) mengatakan bahwa permasalahan yang ada dalam diplomasi publik tidak hanya mengenai tantangan mengenai kebijakan luar negeri, tetapi juga menjadi tantangan nasional. Diplomasi publik mempunyai esensi yaitu dapat membuat orang lain berada di pihak anda maka dari itu permasalahan dari diplomasi publik ialah bagaimana agar dapat mempengaruhi opini serta sikap orang lain. Dalam hal ini, yang dimaksud orang tidak hanya pemangku kekuasaan melainkan juga khalayak atau publik. Selain itu dalam diplomasi publik Woodrow Wilson mengatakan bahwa:

*“... open covenants openly at, after which there should be on private internasional understanding of any kind, but diplomacy shall procees always frankly and in the public view”* (Yulius, 2007).

Pemikiran ini menekankan bahwa publik dapat melihat, mengkaji dan juga ikut menyampaikan aspirasinya yang berhubungan dengan diplomasi sebagai suatu alat dalam kebijakan luar negeri. Hal ini dikarenakan setiap dampak yang dihasilkan oleh kebijakan luar negeri akan menyentuh publik, sehingga publik seharusnya diikut sertakan dalam proses diplomasi.

Selanjutnya, Christopher Ross berpendapat bahwa terdapat tujuh pilar yang dapat membuat diplomasi publik berhasil dilakukan. Ketujuh pilar tersebut, yaitu adanya koordinasi kebijakan pada tataran nasional, adanya alasan dan rasionalisme untuk dapat mendukung suatu kebijakan, pesan yang akan disampaikan kepada publik mancanegara harus konsisten, dapat dipercaya dan benar, menghindari kontradiksi yang dapat muncul antara konsistensi dan pembuat pesannya, memanfaatkan semua alat komunikasi seperti internet, media cetak, dan lain sebagainya, memperluas kerjasama dengan berbagai sektor swasta maupun berbagai aktor non-negara lainnya, dan membangun pondasi kepercayaan serta pemahaman melalui komitmen dan juga dialog (Christopher, 2003) . Pada penerapannya diplomasi publik

diutamakan, hal ini dikarenakan diplomasi publik memiliki efek jangka panjang atas tujuan-tujuan dari politik luar negeri, menunjukkan eksistensi bagi negara-negara di tataran dunia yang mempunyai *power* lemah, membantu negara untuk menjelaskan mengenai identitas nasionalnya. Selain itu sebagai bentuk perlindungan atas pemberitaan negatif suatu negara akibat masalah domestik yang menyimpannya (Citra, 2009).

Eytan Gilboa (Gilboa, 2008) mendefinisikan kegiatan diplomasi publik dalam kategori, yaitu:

#### 1. Tujuan

- a. *Reactive*: tindakan yang dilakukan sebagai bentuk reaksi terhadap suatu peristiwa dengan tujuan untuk menghindari kerugian ataupun memanfaatkan kejadian tersebut untuk kepentingan negara yang bersangkutan.
- b. *Proactive*: kegiatan yang bertujuan untuk menjangkau target pelaksanaannya, baik pemerintah ataupun masyarakat yang berasal dari negara lain. Sehingga dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini tidak dilakukan secara rutin.
- c. *Relationship*: kegiatan yang ditunjukkan untuk membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar negara atau masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

#### 2. Media atau opini publik

- a. *News management*: kegiatan yang mempengaruhi cara media menyajikan informasi kepada publik untuk meminimalkan publikasi yang menimbulkan kesan negatif.
- b. *Strategic communication*: kegiatan yang mendorong kerjasama dengan menyediakan data-data dan juga memfasilitasi kerjasama tersebut.
- c. *Building favorable condition*: kegiatan yang ditunjukkan untuk menciptakan lingkungan dimana pihak-pihak yang terkena dampak benar-benar memahami kondisi satu sama lain berdasarkan kondisi sosial politik, latar belakang sejarah, dan lain-lain.

### 3. Pemerintah

- a. *Closely linked*: kegiatan yang dibentuk dan dilakukan langsung oleh pemerintah. Pemerintah aktif dalam proses pelaksanaannya, mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi kegiatan.
- b. *Partially linked*: kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah dan non-pemerintah, namun aktor non-pemerintah memiliki peranan paling dominan.
- c. *Remotely linked*: kegiatan yang tidak melibatkan pemerintah, atau keterlibatan pemerintah sangat terbatas terutama pada tahap perizinan.
- d. *Exchange diplomacy*: kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan WNI yang berada di negara lain melalui program pertukaran pelajar.

### 4. *Public Diplomacy Instrument*

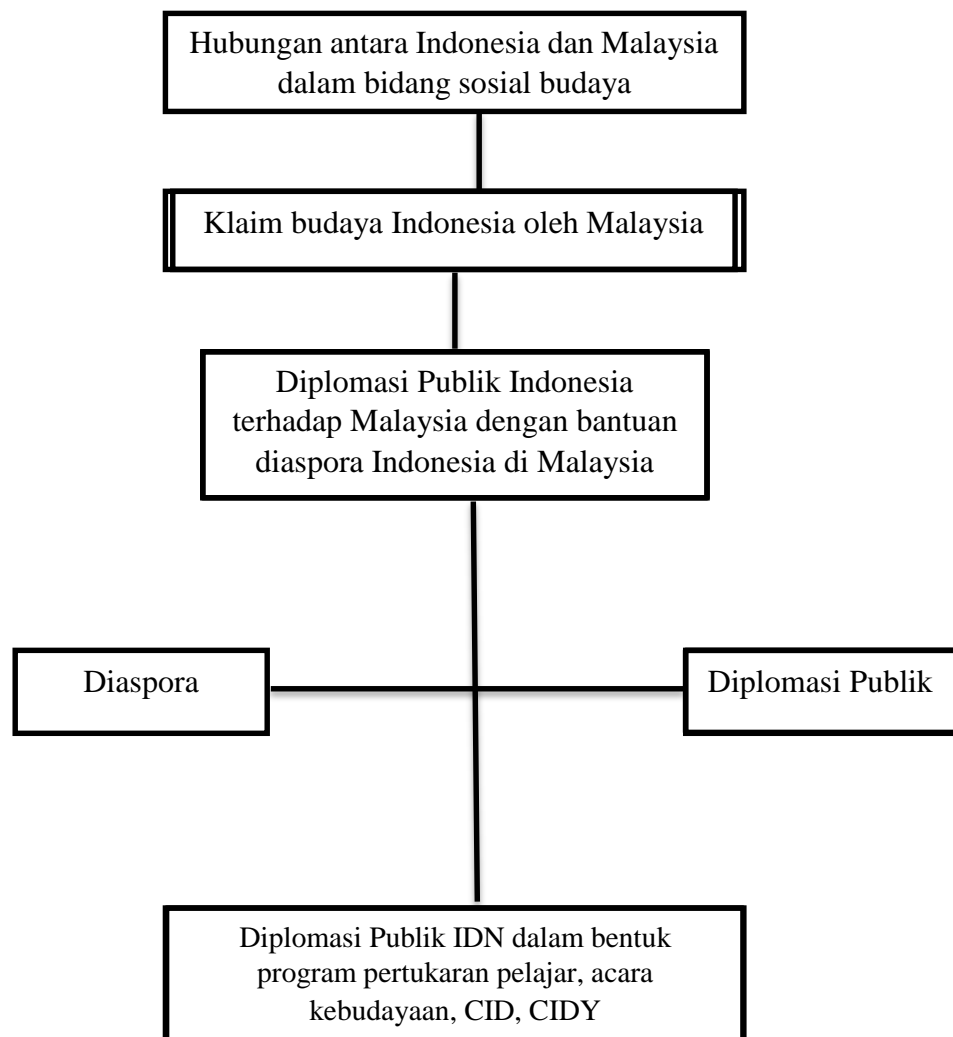
- a. *Advocacy*: kegiatan diplomasi yang ditunjukkan untuk mempengaruhi keputusan dan proses pembuatan kebijakan di suatu negara dengan memobilisasi opini publik tentang masalah tersebut.
- b. *International broadcasting*: kegiatan yang menggunakan teknologi informasi, seperti radio dan televisi untuk menyampaikan informasi kepada publik.
- c. *Cyber public diplomacy*: praktik diplomasi yang menggunakan teknologi komunikasi, seperti internet, telepon seluler, dan lain sebagainya.
- d. *International public relations*: praktik diplomasi yang bertujuan untuk mengelola citra suatu negara dengan mengubah pendapat, kebijakan dan juga perilaku negara lain. kegiatan diplomasi dilakukan untuk meningkatkan citra negara.
- e. *Corporate diplomacy*: kegiatan diplomasi yang biasanya dilakukan oleh suatu organisasi untuk membentuk opini para pemangku kepentingan dan menciptakan kondisi untuk melanjutkan kerjasama yang telah terjalin.
- f. *Diaspora public diplomacy*: kegiatan diplomasi yang berlangsung dengan melibatkan diaspora, menyelenggarakan berbagai kegiatan.

Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman antar budaya untuk menciptakan citra negara yang baik atau positif.

- g. *Cultural diplomacy*: dilakukan untuk mempromosikan pemahaman tentang identitas budaya. Hal tersebut dilakukan melalui pertukaran ide, nilai dan tradisi yang dapat membentuk budaya suatu masyarakat. Tujuan diplomasi ini adalah untuk mempererat hubungan, kerjasama dan mencapai kepentingan nasional
- h. *Exchanges*: dilakukan melalui komunikasi lintas budaya yang ditunjukkan untuk meminimalkan stereotip. Hal ini meningkatkan transmisi unsur budaya.
- i. *Branding*: dilakukan untuk mempengaruhi opini dan perasaan orang tentang negara tersebut, yang mempengaruhi karakteristik negara tersebut.

## **2.2. Kerangka Pemikiran**

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan permasalahan penelitian yaitu untuk mengetahui diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia tahun 2013-2018. Agar dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai upaya IDN dalam diplomasi publik Indonesia di Malaysia tahun 2013-2018, maka peneliti akan menjelaskan bentuk-bentuk diplomasi publik yang dilakukan oleh IDN di bidang sosial budaya di Malaysia sehingga dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep diaspora dan diplomasi publik untuk dapat mengetahui diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia.



Gambar 2.1: Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Adanya hubungan dekat Indonesia dengan Malaysia dari berbagai unsur seperti kedekatan geografis dan kultur mengakibatkan kedua negara sering berselisih paham. Salah satunya yang sering menjadi perhatian publik bagi masyarakat di kedua negara adalah adanya klaim budaya. Sehingga ada upaya dari Indonesia untuk menetralsir selisih paham tersebut untuk menjaga hubungan bilateral kedua negara, melalui penerapan diplomasi publik. Namun dalam pelaksanaan diplomasi publik pemerintah Indonesia tidak hanya menjadi aktor utama dalam menjaga stabilitas hubungan dua negara yang kental dengan adat melayunya, melainkan juga memanfaatkan peranan dari warga negaranya yang ada di Malaysia (diaspora) untuk memperaiki citra negara. Hal ini dapat dilihat dari salah satu studi kasus pada

tahun 2013-2018 dimana perkumpulan diaspora Indonesia yaitu IDN yang berpartisipasi dalam melaksanakan diplomasi publik kepada Malaysia dibidang sosial budaya.

### **III. Metode Penelitian**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. John W. Cresswell (2006) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu sarana yang digunakan untuk menjelajahi serta memahami makna yang telah diberikan oleh suatu individu ataupun sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau individu dan dalam proses penelitian ini melibatkan prosedur dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif yaitu dengan membangun tema dari tema khusus ke tema umum, kemudian peneliti membuat interpretasi dari data yang telah diperoleh. Adapun menurut Baskry (Barkry, 2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat eksplorasi yang digunakan untuk dapat memahami tentang alasan, opini, serta motivasi yang mendasari suatu perilaku. Namun tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah memberikan penjelasan secara rinci terhadap topik penelitian.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Menurut John W. Cresswell (2006) terdapat empat cara yang dapat digunakan yaitu *qualitative observations*, *qualitative interviews*, *qualitative document*, dan *qualitative audio and visual materials*. *Qualitative observations* adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi mengenai perilaku atau aktivitas individu yang ada di lapangan dengan menggunakan beberapa pertanyaan secara semi terstruktur maupun tidak terstruktur. *Qualitative interviews* ialah pengumpulan data yang

biasanya dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara tatap muka antara peneliti dengan peserta secara tidak terstruktur dan menggunakan pertanyaan terbuka agar dapat memperoleh pandangan atau pendapat dari peserta. Selanjutnya *qualitative document*, data yang didapatkan berasal dari berbagai dokumen publik seperti Koran, jurnal, surat, dan lain sebagainya. adapun data yang didapatkan dalam *qualitative audio dan visual material* ialah yang berasal dari foto, kaset, atau bentuk suara apapun. Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan *qualitative document* berupa studi pustaka, jurnal, laman resmi KBRI, Kementerian Luar Negeri, IDN, dan *qualitative interviews* dengan melakukan wawancara dengan salah satu pengurus dari PPI Malaysia.

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar peneliti dapat membatasi penelitiannya sehingga tidak akan melebar serta tidak terjebak pada beragam data yang didapatkan. Maka dari itu, fokus penelitian ini dapat membantu peneliti saat menyaring data digunakan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia tahun 2013 hingga 2018. Periode ini dipilih karena pada tahun tersebut terjadi pengklaiman atas budaya asli Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai berbagai diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Malaysia dalam bidang sosial budaya. Berdasarkan beberapa kategori definisi diplomasi publik, yaitu:

- a. *Corporate diplomacy*: kegiatan diplomasi yang biasanya dilakukan oleh suatu organisasi agar dapat membentuk opini dari para pemegang kepentingan yang bertujuan untuk menghasilkan kondisi dimana mempertahankan kerjasama yang telah dibentuk.
- b. *Diaspora public diplomacy*: kegiatan diplomasi yang dilakukan dengan melibatkan diaspora, melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan. Hal ini



bertujuan untuk memperkuat pemahaman inter-kultural sehingga dapat menciptakan persepsi baik atau positif terhadap suatu negara.

- c. *Cultural diplomacy*: digunakan agar dapat menumbuhkan pemahaman mengenai identitas suatu budaya. Hal ini dilakukan dengan pertukaran ide, nilai, serta tradisi yang dapat membentuk sebuah budaya di masyarakat. Tujuan dari diplomasi ini ialah untuk memperkuat hubungan, kerjasama, hingga mencapai kepentingan nasional.

Dari beberapa definisi diplomasi publik tersebut yang selanjutnya dilakukan elaborasi dengan konsep diaspora untuk menjelaskan bentuk diplomasi publik Indonesia terhadap Malaysia dengan bantuan diaspora Indonesia, serta upaya yang dilakukan oleh IDN sebagai organisasi yang dibentuk untuk membantu para diaspora saat melakukan kegiatan dalam mendukung keberhasilan diplomasi publik terhadap Malaysia pada bidang sosial dan budaya.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dalam melakukan analisis. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang didapatkan tanpa perantara atau secara langsung dari sumber pertama. Pada hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu pihak pengurus dari PPI Malaysia. Sementara itu, data sekunder ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber data yang peneliti digunakan berasal dari studi literatur, jurnal, media berita, artikel serta dokumen resmi diplomasi publik antar kedua negara. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan situs laman resmi yaitu *Indonesian Diaspora Network Global*

([www.diasporaindonesia.org](http://www.diasporaindonesia.org)), Kementerian Luar Negeri  
(<https://kemlu.go.id/portal/id>), Migration Policy Institute  
(<https://migrationpolicy.org>), dan lain-lain.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian data ialah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti pada kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, studi pustaka, serta studi dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan tersebut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan salah satu pengurus dari PPI Malaysia.

b. Studi pustaka

Penelitian ini peneliti melakukan studi pustaka yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari berbagai jenis literatur, seperti jurnal internasional/nasional, artikel ilmiah, buku yang erat kaitannya dengan topik bahasan. Peneliti juga mendapatkan data berdasarkan media berita yang membahas mengenai diplomasi publik Indonesia terhadap Malaysia dan diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia dengan metode browsing internet.

c. Studi dokumentasi

Dalam mendukung penelitian, pengumpulan data dokumentasi yang bersumber dari laman resmi yang berupa artikel mengenai diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Malaysia dalam bidang sosial budaya dan upaya IDN dalam diplomasi publik tersebut yang diperoleh secara daring. Laman resmi tersebut ialah KBRI-Kuala Lumpur, KJRI Penang, *Indonesian Diaspora Network*, dan lain-lainnya.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) mengatakan bahwa teknik analisis adalah proses pencarian dan menyusun data berupa hasil wawancara secara tersistematis, catatan di temuan sewaktu observasi, dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dilakukan secara induktif, dimulai dari data-data empiris. Peneliti melakukan wawancara, menafsirkan, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari topik yang diteliti. Menurut Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) , teknik analisis data dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data tahapan untuk merangkum berbagai data pokok, memilih poin-poin penting, menghapus informasi yang tidak perlu, dan memfokuskan pada poin-poin penting untuk menemukan tema dan polanya. Hasil reduksi data ini dapat memaparkan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti mendapatkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Penampilan Data)

Penyajian data dilakukan dengan membuat penjelasan pendek serta keterkaitan antar kategori. Tahap ini membantu penulis untuk mendalami fenomena yang akan diteliti. Uraian data biasanya bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa grafik, matriks, dan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir dalam penelitian kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menjelaskan temuan baru pada suatu penelitian. kesimpulan menjadi kredibel apabila display data didukung dengan berbagai data.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Hubungan antara Indonesia dan Malaysia yang telah terjalin sejak lama dengan berbagai latar belakang yang serupa, nyatanya belum bisa memastikan selalu berjalan dengan baik. Banyak penyebab yang menyebabkan hubungan antara kedua negara tersebut menjadi merenggang, salah satunya ialah klaim budaya asli Indonesia yang dilakukan oleh Malaysia. Sebab isu klaim kebudayaan menjadi salah satu hal yang sensitif bagi masyarakat kedua negara, hal ini terlihat dari banyaknya komentar publik di dunia maya. Maka untuk memperbaiki serta meningkatkan kembali hubungan kedua negara, Indonesia melakukan upaya diplomasi publik khususnya dalam bidang sosial budaya. Diplomasi publik antar dua negara itu dapat dikatakan bisa berjalan lebih efektif dengan memanfaatkan peran serta dari banyaknya diaspora Indonesia yang berada di Malaysia yang tentunya menjadi agen pembawa pesan negara kepada masyarakat Malaysia. Hal tersebut juga tidak terlepas dari bantuan organisasi salah satunya IDN sebagai organisasi untuk mewadahi para diaspora untuk berkontribusi bagi pengembangan Indonesia khususnya dalam bidang sosial dan budaya. Sebagai salah satu perwakilan Indonesia di Malaysia diaspora Indonesia berperan dalam melindungi budaya Indonesia dari tindakan klaim yang dilakukan oleh Malaysia.

Adapun diplomasi publik di bidang sosial budaya oleh IDN di Malaysia ialah melalui empat hal meliputi program pertukaran pelajar dimana setiap tahunnya dari dua negara selalu secara rutin mendelegasikan pemuda dan pemudinya yang tengah menempuh pendidikan untuk berkunjung serta belajar di dua negara secara bergantian. Pada program pertukaran pelajar ini juga terdapat program IMYEP yang merupakan salah satu implementasi dari MoU antara pemerintah Indonesia dan Kementerian Belia dan Sukan Malaysia. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai upaya memperkenalkan dan mendekatkan para generasi muda dari kedua negara berbeda, sehingga diharapkan para pemuda dapat menjadi sarana menginformasikan bahwa jalinan komunikasi kedua negara terjalin dengan baik.

Selanjutnya adalah dengan diselenggarakannya acara kebudayaan yang dilakukan rutin juga melalui pelaksanaan rumah budaya salah satunya di Malaysia. Dalam kegiatan ini KBRI secara massif dan fokus memperkenalkan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan salah satunya pameran dan pertunjukan seni ataupun tari. Kemudian adalah pelaksanaan kongres diaspora Indonesia dalam kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh IDN yang melibatkan perkumpulan diaspora ini berupaya untuk mengumpulkan semua aspirasi dan potensi yang dimiliki diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai negara dan kemudian akan diekstraksi menjadi suatu aksi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan Indonesia, dalam kongres ini pun dijalin komunikasi antar diaspora dalam upaya menyampaikan pesan-pesan diplomasi publik Indonesia di Malaysia. Lalu adanya kongres diaspora Indonesia itu pun semakin lengkap dengan diselenggarakannya kegiatan IDN lainnya yaitu konferensi pemuda melalui CIDY, yang bertujuan untuk mempererat hubungan diaspora pelajar muda Indonesia di negara penempatannya, dalam kegiatan ini juga diselipkannya berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan rasa nasionalisme dengan merancang peranan pemuda bahwa nilai-nilai luhur bangsa serta budaya haruslah diperkenalkan pula kepada masyarakat internasional, atau dalam kata lain para pemuda diajarkan menjadi salah satu aktor diplomasi publik negara secara tidak langsung.

Apabila dilihat dari empat kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa diaspora Indonesia terus berusaha untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan IDN sebagai wadah diaspora dalam melakukan kegiatan diplomatik telah secara efektif

memberikan tempat kepada diaspora untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional. Sehingga beragam konflik budaya salah satunya klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia setidaknya dapat dinetralisir melalui kegiatan diplomasi yang dilaksanakan oleh IDN.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV dan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang berjudul “Upaya *Indonesian Diaspora Network (IDN)* Dalam Diplomasi Publik Indonesia di Malaysia Pada Bidang Sosial Budaya Tahun 2013-2018” peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- a. Kepada Pemerintah Indonesia untuk terus berkomitmen untuk melindungi budaya Indonesia bahkan sebelum adanya klaim dari negara lain. Terus berupaya untuk mempromosikan budaya Indonesia agar dapat dikenal oleh dunia Internasional.
- b. Kepada aktor non-negara untuk terus berkontribusi dalam membantu pemerintah melindungi budaya Indonesia, serta aktif dalam membantu pemerintah mempromosikan budaya Indonesia ke ranah Internasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## Daftar Pustaka

- Aaron, S. Y. (2003). *Diaspora and Internasional Relations Theory*, 57, 473-474.
- Abdul, P. R. (2010). *Pengembangan dan Perlindungan Kekayaan Budaya Daerah: Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Adanya Klaim Oleh Pihak Lain.*, 170-172.
- Agung, W. (2018). *Peran Indonesia Diaspora Network Dalam Peningkatan Country Branding Aspek Sosial dan Budaya Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2012-2016*, 13-14.
- Ahadian, U. (2017, 06 12). *Gelar Kongres di Jakarta, Indonesian Diaspora Network akan Hadirkan Obama*. Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/gelar-kongres-di-jakarta-indonesian-diaspora-network-akan-hadirkan-obama/3896612.html>
- Ahmad, J. (2017, 03 27). *Diaspora Indonesia dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia*, 11, 97-108.
- Ayu, A. A. (2017). *Upaya Indonesian Diaspora Network (IDN) Dalam Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Belanda di Bidang Sosial Budaya Tahun 2013-2016*, 6. Retrieved 04 15, 2022
- Betti, S. R. (2020). *Penguatan Peran Diaspora Indonesia Dalam Peningkatan Daya Saing Bangsa Studi Kasus: Diaspora Akademisi dan Profesional Indonesia di Malaysia*, 11, 225-226.
- Christopher, R. (2003). *Pillars of Public Diplomacy*. *Public Diplomacy* 25, 23-26.
- Citra, H. (2009). *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri*, 22, 4. Retrieved 10 21, 2021
- Cull, N. J. (2009). *Public Diplomacy Before Gullion: The Evolution of A Phrase*. Retrieved from <http://uscpublicdiplomacy.com/pdfs/gullion.pdf>
- EvansJana, B. (2008). *Diaspora: An Introduction*, 9.
- Gabriel, S. (2003). United Kingdom. *Diaspora Politics at Home Abroad*, 8-9.
- Gilboa, E. (2008). *Searching for a Theory of Public Diplomacy*, 616, 71-72.



- Hanni, S. S. (2017, Mei 19). *Indonesia Street digelar di Jantung Kuala Lumpur*. Retrieved Juni 5, 2023, from AntaraNews Kuala Lumpur: <https://kl.antaranews.com/berita/1620/indonesia-street-digelar-di-jantung-kuala-lumpur>
- Hartoni, A. A. (2019, 11 23). *Upaya Diaspora Indonesia di Amerika Serikat Dalam Meningkatkan Brand Awardness Melalui Food Festival*, 2, 6-7.
- Hennida, C. (2009). *Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri*, 22, 10.
- Hermawan, Y. P. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan International: Aktor, Isu dan Metodologi*, 52.
- Humas, U. P. (2018, 02 26). *Septia Abdul Rouf, Delegasi UPI di International Exchange Program Malaysia 2018*. Retrieved from <https://berita.upi.edu/septia-abdul-rouf-delegasi-upi-di-international-exchange-program-malaysia-2018/>
- Indonesia, K. P. (2015). *Sinergi Diaspora Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia*. Jakarta : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Retrieved from [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/5861447132523.pdf)
- Indonesia, N. D. (2017). Retrieved 10 25, 2021, from About Diaspora: <https://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>
- Jay, W. (2006). *Public Diplomacy and Global Business* (Vol. 27). Los Angeles: The Journal of Business Strategy. Retrieved 10 21, 2021
- Junita, B. A. (2022). *Diaspora Dalam Hubungan Internasional*, 267-268.
- KJRI, P. M. (2018, juni 12). Retrieved 4 17, 2022, from Malaysia: <https://kemlu.go.id/penang/id/read/malaysia/950.etc-menu>
- Koni Larasati, C. D. (2020). *Pemerintah Republik Indonesia Menghadapi Klaim Budaya Kuda Lumping Oleh Malaysia Tahun 2017*, 7-8. Retrieved 4 15, 2023
- Malaysia, K. J. (n.d.). *Malaysia*. Retrieved from <https://kemlu.go.id/penang/id/read/malaysia/950/etc-menu>
- Miriam, B. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Retrieved 10 21, 2021
- Muhammad, S. A. (2018). *Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mempertahankan Kebudayaan Nasional (Studi Kasus Klaim Budaya Indonesia oleh Malaysia)*, 5-8. Retrieved 09 13, 2022
- Network, I. D. (2017). Retrieved from Diaspora Indonesia : <http://www.diasporaindonesia.org/index.php/about/diaspora>

- Nurul, R. (2023, Juni 3). Pengurus Persatuan Pelajar Indonesia di Malaysia. (F. Agustin, Interviewer) Indonesia-Malaysia.
- PPI, D. (2018, Agustus 27). *Pesan Untuk Pemnuda Indonesia Gagas Visi Indonesia 2045 Bersama Diaspora* . Retrieved from <https://ppi.id/pesan-untuk-pemuda-indonesia-gagas-visi-indonesia-2045-bersama-diaspora/>
- Purna Caraka Muda Indonesia, J. T. (2017, januari 23). *INDONESIA-MALAYSIA YOUTH EXCHANGE PROGRAM (IMYEP) 2016*. Retrieved Juni 03, 2023, from <https://pcmijateng.id.com/2017/01/23/indonesia-malaysia-youth-exchange-program-imyep-2016/>
- Riska, P. B. (2020). *Peranan Diaspora Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia*, 50-51. Retrieved 09 18, 2022
- Rivanie, T. (2018). *Implementasi Gastro-Diplomacy oleh Fungsi Penerangan dan Sosial Budaya (Pensosbud) Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Penang Melalui Kegiatan "Indonesian Food Bazaar" Oktober 2017*, 4-6. Retrieved 4 12, 2023
- Shunas, M. R. (2018). *Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mempertahankan Kebudayaan Nasional (Studi Kasus Klaim Budaya Indonesia oleh Malaysia)*, 4.
- Tanjung, J. (2020). *Diplomasi Kebudayaan Indonesia Terhadap Malaysia Melalui Rumah Budaya Indonesia*, 7, 7-9.
- Tariq, R. (2014, Juli 30). *IMYEP (Indonesia-Malaysia Exchange Program)*. Retrieved from PCMI Jakarta: <https://pcmijakarta.weebly.com/imyep-indonesia---malaysia-youth-exchange-program.html>
- Thomas, F. (2010). *Transnational Migration*, 36-37.
- Wang, J. (2006). *Public Diplomacy and Global Business. The Journal of Business Strategy* 27, 49-58.
- Widi, H. (2015). *Sinergi Indonesia Membuka Pintu Pasar Dunia. Indonesian Diaspora Network*, 3. Retrieved 04 15, 2022
- Yulius, H. P. (2007). *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Zaynita, G. (2015, Juli 30). *Congress of Indonesia Diaspora III di Jakarta*. (S. Fitri, Editor) Retrieved from AntaraNews: <https://www.antaraneews.com/berita/509542/idn-gelar-congress-indonesian-diaspora-iii-di-jakarta>